

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM INTERNASIONALISASI DESA WISATA SEKAPUK DI KECAMATAN UJUNGPAKANG GRESIK

Widyawati

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia) widyawati260397@gmail.com

Oksiana Jatiningsih

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia) oksianajatiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Keinginan didirikannya desa wisata dengan maksud untuk mengajak masyarakat agar berperan dalam meningkatkan potensi dan daya tarik pariwisata di daerahnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam mengembangkan wisata Selo Tirto Giri (Setigi) di Desa Sekapuk menjadi desa wisata bertaraf internasional. Pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitian yaitu peran pemerintah desa dalam menginternasionalisasikan desa wisata Sekapuk. Lokasi penelitian di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Gresik. Subjek penelitian berjumlah lima orang yang terdiri dari Abdul Halim, Mundhor, M. Lutfi Tsalis Af Hami, Asjudi, dan M. Ubaidillah. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman melalui empat tahapan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dikorelasikan dengan teori peran pemerintah desa menurut Blakely. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemerintah desa, BUM Desa Sekapuk, Pokdarwis Pelangi, Pusat Diklat Desa Miliarder (PDDM) dan BPD berhasil membangun dan memperkenalkan desa wisata Sekapuk melalui wisata Setigi terkenal di pariwisata dunia. Tujuan dibangunnya wisata Setigi yang memanfaatkan lahan bekas galian tambang kapur berhasil membuka lapangan kerja bagi masyarakat Sekapuk sehingga mendapat apresiasi dari berbagai kementerian dan beberapa negara. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) memilih desa wisata Sekapuk mewakili Indonesia untuk menjadi bagian dari organisasi internasional. Kegiatan yang dilakukan pemerintah desa selama pembangunan desa wisata Sekapuk dengan menyiapkan sumber daya manusia, mengikuti berbagai lomba desa wisata, dan menghadiri konferensi organisasi internasional.

Kata Kunci : Desa Wisata Sekapuk, Pemerintah Desa, Organisasi Internasional

Abstract

The desire to establish a tourist village with the intention of inviting the community to play a role in increasing the potential and attraction of tourism in their area. This study was conducted to describe the role of the village government in developing Selo Tirto Giri (Setigi) tourism in Sekapuk Village into an international tourist village. Qualitative research approach. The focus of the study is the role of the village government in internationalizing the Sekapuk tourist village. The location of the study was in Sekapuk Village, Ujungpangkah District, Gresik. The research subjects were five people consisting of Abdul Halim, Mundhor, M. Lutfi Tsalis Af Hami, Asjudi, and M. Ubaidillah. Data were obtained through observation and in-depth interviews. The data analysis technique used the Miles and Huberman technique through four stages of data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions correlated with the theory of the role of the village government according to Blakely. The results of the study showed that the village government, BUM Desa Sekapuk, Pokdarwis Pelangi, the Miliarder Village Training Center (PDDM) and BPD succeeded in building and introducing the Sekapuk tourist village through the famous Setigi tourism in world tourism. The purpose of building the Setigi tourism which utilizes the former limestone mining land has succeeded in opening up employment opportunities for the Sekapuk community so that it has received appreciation from various ministries and several countries. The Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration (PDPT) chose the Sekapuk tourism village to represent Indonesia to become part of an international organization. Activities carried out by the village government during the development of the Sekapuk tourism village include preparing human resources, participating in various tourism village competitions, and attending international organization conferences.

Keywords: Sekapuk Tourism Village, Village Government, International Organizations

PENDAHULUAN

Desa merupakan representasi dari masyarakat dalam skala kecil yang telah ada dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat, serta menjadi bagian penting dari struktur kehidupan di Indonesia. Undang- Undang Desa menjadikan desa sebagai garda terdepan dalam pembangunan dan peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kekuasaan serta sumber daya yang cukup untuk mengelola potensi yang ada, dengan tujuan untuk memajukan ekonomi dan kesejahteraan warganya.

Penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kesempatan yang lebih luas bagi desa untuk meningkatkan perannya. Masyarakat pedesaan

diharapkan menjadi penggerak dalam pembangunan, mendorong inisiatif, perubahan, dan keterlibatan untuk mengembangkan potensi serta aset desa guna mencapai kesejahteraan bersama. Dengan adanya pemerintahan desa yang berpengalaman, praktis, efektif, dan berkompeten diharapkan dapat meningkatkan layanan publik dan memajukan ekonomi desa, sehingga dapat mengurangi kesenjangan pembangunan nasional.

Kebijakan Dana Desa diimplementasikan berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan menjadi salah satu program prioritas pemerintah melalui konsep Nawacita, khususnya pada poin ke-3 yang bertujuan membangun Indonesia dari perbatasan dengan memperkuat wilayah dan desa sebagai bagian dari negara kesatuan. Pembangunan desa dilaksanakan untuk melaksanakan amanat UUD 1945 yang bertujuan untuk: 1) meningkatkan fasilitas publik bagi warga desa dalam mempercepat pencapaian kesejahteraan umum, 2) mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan nasional, 3) menguatkan masyarakat desa agar menjadi pelaku dalam pembangunan.

Sejak tahun 2015, pemerintah telah memberikan Dana Desa kepada desa-desa di seluruh Indonesia dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat desa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 mengenai Dana Desa yang berasal dari APBN, pemerintah desa diwajibkan untuk mendapatkan pendapatan dari Dana Desa agar program pembangunan berbasis desa dapat berjalan dengan efektif, menyeluruh dan adil. Dana Desa memberikan kesempatan bagi pemerintah desa untuk mengelola dan menggunakan keuangan sesuai dengan kebutuhannya.

Program Dana Desa sebagai kebijakan untuk memberdayakan masyarakat dimulai pada tahun 2015 melalui Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang menjadi panduan pelaksanaan Undang-Undang Desa. Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, diatur bahwa pemerintah desa dapat menggunakan Dana Desa sebagai modal untuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, mengelola potensi yang ada, mengembangkan usaha, membangun pasar, meningkatkan pelayanan publik, menciptakan lapangan kerja, serta menambah pendapatan masyarakat desa. (Wardhana, Irwanda Wisnu dkk, 2018).

Pemerintah Indonesia menggalakkan pembangunan pariwisata di berbagai daerah sebagai pendekatan

alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan bahwa

“kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.”

Salah satu bentuk pembangunan pariwisata yaitu desa wisata. Saat ini desa wisata menjadi kegiatan yang banyak dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat beserta pemerintah desa setempat. Pembangunan desa wisata menjadi langkah pemerintah desa untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran di desa dengan mengeksplorasi potensi yang ada di daerahnya. Anggraini (2021) mengemukakan wisata pedesaan adalah suatu bentuk wisata yang mencakup keseluruhan pengalaman pedesaan, daya tarik alam, budaya, unsur-unsur unik, yang kesemuanya dapat menarik wisatawan. Kehadiran wisata pedesaan dalam pengembangan pariwisata tanah air kini menjadi elemen yang berguna karena wisata pedesaan telah memberikan ragam destinasi yang lebih dinamis dalam suatu daerah wisata.

Desa menjadi tujuan pariwisata karena keindahan alamnya dan keunikan struktur kehidupan masyarakat setempat, termasuk tradisi dan adat istiadatnya. Pemandangan alam, atraksi budaya, dan upacara adat yang didukung dengan fasilitas dan akomodasi menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung sebagai bagian dari kearifan lokal. Tujuan didirikannya desa wisata adalah untuk pemberdayaan masyarakat agar berperan dalam memajukan potensi dan daya tarik pariwisata di daerahnya. Sekapuk merupakan desa di Kabupaten Gresik Jawa Timur menyimpan potensi wisata yang cukup besar, terdiri dari pemandangan alam, tempat wisata, kekayaan budaya, dan tradisi yang berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, Sekapuk bertransformasi menjadi destinasi wisata baik di tingkat lokal maupun mancanegara dengan terus meningkatkan dan memanfaatkan potensi yang ada, baik sumber daya alam, tradisi masyarakat, maupun sumber daya manusianya. Keberhasilan Desa Sekapuk sebagai destinasi wisata unggulan didukung oleh rencana pemasaran yang efektif dengan memanfaatkan berbagai saluran distribusi, mulai dari media konvensional sampai platform digital.

Desa Sekapuk mempunyai potensi alam berupa perbukitan kapur yang menarik untuk dijadikan wisata. Kawasan bekas penambangan batu kapur yang tidak dapat dimanfaatkan kembali kini dikelola sama pemerintah dan masyarakat desa dengan membuat sebuah objek wisata bernama Setigi (Selo Tirta Giri) yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah Desa Sekapuk. Kawasan yang bertahun-tahun dijadikan tempat pembuangan sampah oleh warga sekitar, saat ini sudah berubah dan dikelola dengan baik untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Pada tahun 2018, pemerintah desa dan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sekapuk dan Pokdarwis Pelangi berkolaborasi untuk merubah tempat pembuangan sampah tersebut menjadi destinasi wisata. Setigi secara alami memiliki daya tarik wisata dengan pemandangan perbukitan kapur yang tinggi, struktur gua, bekas kegiatan penambangan batu kapur di masa lalu, keindahan alam pedesaan, serta masyarakat lokal yang ramah. Semua elemen ini bersatu menciptakan daya tarik wisata yang menyenangkan dan berkesan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menandakan kemajuan dalam upaya kolaboratif terkait potensi dan sumber daya lokal. Keterlibatan masyarakat didasarkan pada musyawarah bersama, mencerminkan keinginan, dukungan dan partisipasi kelompok masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, serta rasa memiliki terhadap rencana kegiatan. Hal ini menjadi motivasi dan semangat kolektif masyarakat desa untuk memajukan desanya menjadi destinasi wisata.

Pengembangan desa wisata diperlukan untuk memaksimalkan berbagai potensi menjadi daya tarik wisata yang dapat memberikan pengalaman bermakna dan berkesan kepada pengunjung serta memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk memperoleh pendapatan melalui pariwisata. Pengembangan pariwisata melalui desa wisata merupakan salah satu potensi yang menumbuhkan kewirausahaan lokal, menghasilkan berbagai produk wisata, membantu menunjang perekonomian pedesaan, dan menghidupkan kembali budaya lokal.

Tujuan dari program pengembangan pariwisata pedesaan lebih dari sekedar mendorong masyarakat pedesaan untuk secara kreatif mengelola sumber daya alam dan budaya mereka untuk keuntungan ekonomi. Hal ini juga melibatkan penyiapan komunitas sadar wisata (Pokdarwis) untuk bersaing dalam skala global. Tujuan utama pengembangan wisata pedesaan adalah untuk menumbuhkan ketahanan budaya dan ekonomi dalam masyarakat pedesaan. Dengan menyediakan dukungan ekonomi dan sumber daya memadai, masyarakat yang

bergabung dalam kelompok sadar wisata dapat melestarikan dan meningkatkan warisan budaya mereka.

Oleh karena itu, pengembangan wisata pedesaan menitikberatkan pada kesejahteraan masyarakat lokal, melibatkan pemberdayaan dan pengilhaman masyarakat untuk secara aktif dan kreatif mengembangkan dan mengawal daya tarik wisata.

Pembangunan desa dan masyarakat merupakan usaha pemerintah desa beserta masyarakat untuk memajukan desa. Pembangunan desa dilakukan untuk membuat masyarakat adil dan sejahtera, menciptakan kehidupan yang demokratis, suasana kehidupan yang damai, tentram, dan dinamis. Pembangunan desa diatur dalam UU Desa dalam Pasal 78 yang berbunyi,

“(1) Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. (2) Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. (3) Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong royongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.”

Desa yang potensial untuk berkembang menjadi desa wisata di Kabupaten Gresik adalah Desa Sekapuk. Desa Sekapuk merupakan desa wisata yang menjadi tujuan wisata dan banyak dikunjungi wisatawan. Desa Sekapuk berpenduduk sekitar 4.825 jiwa dan menempati lahan seluas 297,33 hektar. Potensi utama desa wisata Sekapuk adalah pengelolaan wisata Setigi yang dijalankan oleh organisasi Bumdes dan Pokdarwis. Berbagai atraksi wisata yang tersedia di kawasan wisata Setigi sukses menarik wisatawan untuk berkunjung, melihat pemandangan bekas bukit kapur serta menikmati berbagai atraksi yang tersedia di dalamnya.

Setigi merupakan singkatan dari Selo Tirta Giri yang berarti Batu, Air, dan Bukit ini berlokasi di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Objek wisata Setigi dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat desa. Sebelum ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata, Desa Sekapuk tercatat sebagai desa tertinggal dan miskin. Namun kehadiran Setigi telah mengubah Desa Sekapuk menjadi masyarakat yang mandiri. Setigi resmi dibuka pada Rabu 1 Januari 2020 dan dibangun di atas lahan seluas 5 hektar yang dulunya merupakan kawasan penambangan batu kapur (karst). Pembangunan fisik destinasi wisata Setigi sudah mencapai penyelesaian 50% dari rencana awal yang

ditetapkan pengelola. Hingga akhir Januari 2021, Setigi telah menyelesaikan tiga objek wisata baru, yakni kolam renang Banyu Gentong, pemandian hijabers, dan taman desa.

Berdasarkan Undang-Undang Desa, kepala desa mempunyai hak dan tanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam, menjaga lingkungan, serta mengelola keuangan dan aset desa. Selain itu, kepala desa juga berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan melakukan pembangunan untuk kesejahteraan warga. Dalam uraiannya, kepala desa mendapat dukungan dari organisasi di bawah struktur pemerintahan desa. Sesuai Pasal 87 Undang-Undang Desa, terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang bertanggung jawab mengelola usaha di bidang ekonomi dan pelayanan publik, mengikuti peraturan yang berlaku. BUM Desa diharapkan dapat mengelola pengembangan desa wisata secara efektif dengan menerapkan manajemen yang baik. Pengaturan BUM Desa dilakukan melalui Peraturan Desa (Perdes) Sekapuk Nomor 06 Tahun 2018 mengenai Rencana Pembangunan Kepariwisata Desa Sekapuk, yang menempatkan masyarakat desa sebagai pengelola desa wisata melalui BUM Desa. Dengan demikian, pemerintah desa tidak lagi bergantung pada pemodal dalam pengelolaan dan pembangunan desa wisata Setigi, karena BUM Desa Desa Sekapuk berfungsi sebagai pengelola utama untuk wisata Setigi (Inayah, 2022).

Menurut Melina (2022) pemerintah desa memiliki peran penting dalam merancang program inovasi, khususnya dalam bidang pariwisata. Pengembangan inovasi pariwisata di Desa Sekapuk memberikan solusi baru untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Dari konsep inovasi yang dikembangkan, dapat dilihat bahwa sektor publik di Desa Sekapuk mampu menciptakan hubungan baru dan meningkatkan keterlibatan antara pemerintah desa dan masyarakat. Pembangunan wisata Setigi sebagai destinasi pariwisata pertama menjadi solusi untuk berbagai tantangan sekaligus menunjukkan bahwa Desa Sekapuk mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, inovasi menjadi cara efektif untuk mengubah lingkungan Desa Sekapuk menjadi area bisnis, sesuai dengan visi dan misi Kepala Desa pada periode 2017-2022.

Pengembangan desa wisata di Sekapuk sangat penting karena desa wisata adalah salah satu cara dalam mengembangkan desa. Pengembangan desa wisata menjadikan desa mandiri dan menciptakan lapangan kerja sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian desa. Keberadaan wisata Setigi memberikan peluang bagi warga Sekapuk untuk terlibat langsung dalam

pengembangan wisata Setigi, seperti dengan bergiliran membersihkan lokasi wisata dan bekerja sebagai karyawan di wisata Setigi. Partisipasi berupa uang dengan membuka rekening tabungan taplus invest untuk pembelian saham yang dijadikan modal pengembangan pariwisata Setigi. Selain itu, berkembangnya pariwisata Setigi membuka peluang bagi warga Sekapuk untuk memulai usaha dengan bergabung dalam beberapa komunitas Dapur Mbok Inggih, Cafe BPD, Cafe Pokdarwis, dan Stand Pasar Kuliner.

Pasca dibukanya wisata Setigi pada tahun 2020, memberikan dampak ekonomi bagi warga dan pendapatan finansial bagi pemerintah Desa Sekapuk. Dengan hadirnya wisata Setigi, Desa Sekapuk mendapat julukan “Desa Miliarder” karena pendapatan dari wisata Setigi mencapai milyaran dalam satu tahun. Pada tahun 2020, wisata Setigi ditutup sementara selama 2 bulan karena dampak pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap kedatangan pengunjung dan pendapatan yang diperoleh, yang masih dikelola pemerintah desa. Di penghujung tahun 2020, wisata Setigi resmi dibuka kembali dengan melaksanakan protokol kesehatan untuk menghindari persebaran Covid-19, dan masih menerima pengunjung dalam jumlah yang signifikan. Antusiasme wisatawan mengunjungi wisata Setigi cukup tinggi pasca penutupan sementara. Pada tahun 2021, pengelolaan wisata Setigi diserahkan kepada BUM Desa untuk mengembangkan dan mengelola wisata Setigi. Di tahun 2022, wisata Setigi beroperasi normal dengan jumlah kunjungan wisatawan setiap bulannya yang relatif tinggi. Pendapatan yang diterima BUM Desa tersebut relatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang setiap bulannya mengalami fluktuasi di wisata Setigi.

1. Tabel pendapatan wisata Setigi

Tahun	Pendapatan
2020	Dikelola Pemerintah Desa
2021	Rp. 3,263,378,817
2022	Rp. 2,842,919,145

Keberlanjutan program desa wisata Sekapuk dan aktivitas operasionalnya menjadi salah satu prioritas pemerintah desa untuk mengembangkan desa secara berkelanjutan. Hal ini didukung secara penuh oleh pemerintah desa, masyarakat, dan sumber daya lokal di Sekapuk. Peran pemerintah desa sangat penting untuk mengembangkan desa wisata, melewati berbagai tantangan, dan memperbaiki kelemahan agar Desa Sekapuk dapat tumbuh menjadi desa wisata yang maju serta menciptakan lingkungan yang lebih baik. Diharapkan, hal ini dapat memajukan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya wisata Setigi, Desa Sekapuk bisa dikenal secara nasional dan internasional, yang akan

mendukung pembangunan yang baik dan memberikan kesejahteraan lebih kepada masyarakat Desa Sekapuk.

Adanya pembangunan wisata Setigi, desa wisata Sekapuk ditunjuk sebagai perwakilan Jawa Timur masuk menjadi anggota dalam *ASEAN Village Network* (AVN). Ada 9 desa wisata yang terpilih untuk mewakili Indonesia dalam organisasi *ASEAN Village Network* di tingkat Asia Tenggara. *ASEAN Village Network* merupakan “organisasi jaringan desa di wilayah negara-negara di ASEAN yang terdiri dari Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam. Pada 10 Mei 2023, para pemimpin anggota Negara-Negara ASEAN membuat pernyataan bersama tentang Pembentukan Jaringan Desa ASEAN atau yang disebut dengan *ASEAN Village Network* (AVN). Mengutip dari laman resmi ASEAN, pembentukan AVN bertujuan membuat kerangka panduan yang kohesif bagi program pembangunan pedesaan dan pengurangan kemiskinan ASEAN, yang berpartisipasi dan dibentuk oleh Visi Komunitas ASEAN 2025 dan Program Pembangunan Berkelanjutan 2030.”

Mengutip dari laman *berita asean2023.id*, Indonesia menyelenggarakan Pertemuan Jaringan Desa ASEAN yang pertama pada tanggal 25-26 Juli 2023 di Yogyakarta, yang dibuka oleh Menteri Desa PDTT. Konferensi ini adalah tindak lanjut dari deklarasi bersama mengenai Pembentukan Jaringan Desa ASEAN yang telah disetujui oleh para pemimpin ASEAN pada KTT ASEAN ke-42 di Labuan Bajo pada Mei 2023. Acara ini dihadiri oleh pejabat senior di bidang pembangunan pedesaan dan perwakilan desa dari negara-negara anggota ASEAN. Salah satu kegiatan utama pertemuan ini yaitu membahas Kerangka Jaringan Desa ASEAN.

Jaringan Desa ASEAN bertujuan untuk menciptakan wadah bagi keterlibatan masyarakat desa dan partisipasi yang inklusif, sehingga wilayah pedesaan dapat memberikan kontribusi dan mendapatkan manfaat dari pembangunan. Selain itu, jaringan desa ASEAN memfasilitasi untuk berkolaborasi dan kerja sama antar desa dalam mendorong perubahan di daerah pedesaan, dan membantu akses terhadap produk-produk desa di pasar nasional dan internasional. Jaringan Desa ASEAN juga dirancang untuk memperkuat identitas ASEAN di masyarakat pedesaan.

Desa Wisata Sekapuk berperan dalam pertemuan Jaringan Desa ASEAN, di mana berbagai aktivitas diadakan, termasuk Forum Kolaboratif ASEAN tentang Pengembangan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 di Tingkat Desa dan Expo Budaya Pedesaan ASEAN dalam Kerangka Identitas ASEAN. Expo Budaya Pedesaan ASEAN diadakan di Desa Sambirejo,

Kabupaten Sleman, DIY, dan dihadiri oleh perwakilan desa dari Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Para peserta memamerkan produk unggulan dari desa mereka masing-masing. Indonesia membawa sembilan desa dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, dan Bangka Belitung.

Melalui media sosial *Facebook*, kepala desa Sekapuk, Abdul Halim membagikan cerita dan foto kehadirannya dalam pertemuan *ASEAN Village Network* (AVN) di Yogyakarta.

“Semoga menjadi sesuatu dan *ASEAN Village Network* bisa bermanfaat nantinya. Sekapuk Village, AVN Indonesia. Hari ini hari kedua di DIY dan alhamdulillah berkesempatan bisa foto bareng Gus Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Dr. (HC) Drs. A. Halim Iskandar, M.Pd. dan Mrs. Caroline Scott, Direktur Strategi Pasifik bantuan di DFAT, peran kebijakan yang mempertimbangkan semua sektor program bantuan Pasifik Australia, (termasuk hukum dan keadilan). Serta para Delegasi dari desa-desa anggota AVN yang diikuti 9 negara anggota ASEAN yang hadir, sekaligus dari kementerian, para KaDis PMD dan ASBANDA dan juga menyaksikan langsung dari beberapa MoU yang semua itu bertujuan untuk membantu percepatan pembangunan desa-desa.” tulis Abdul Halim.

Setelah Desa Wisata Sekapuk berhasil masuk dalam AVN, saat ini desa wisata Sekapuk terpilih menjadi bagian dari *Asian Productivity Organization* (APO) yang mewakili Indonesia. Melansir dari laman resmi, APO didirikan pada tahun 1961 sebagai organisasi antar pemerintah dengan tujuan meningkatkan produktivitas di kawasan Asia-Pasifik melalui upaya kolaboratif. Organisasi APO menyediakan layanan konsultasi kebijakan, bertindak sebagai wadah pemikir, dan melaksanakan inisiatif strategis di berbagai sektor seperti industri, pertanian, jasa, dan sektor publik.

Partisipasi masyarakat dalam membangun wisata Setigi menunjukkan masyarakat desa ikut serta dalam membangun dan mewujudkan desa ke arah yang lebih baik dan maju. Masyarakat secara bersama-sama bergotong royong membersihkan sampah yang terdapat dalam galian tambang kapur. Keterlibatan antar warga desa memperlihatkan kebersamaan dan kegotongroyongan dalam membangun wisata Setigi untuk kesejahteraan masyarakat desa. Sebagian perwakilan masyarakat bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk melibatkan diri sebagai anggota dan pegawai di

wisata Setigi. Setiap anggota mendapatkan pelatihan dan pengetahuan tentang membangun, mengelola dan merawat keberlangsungan wisata Setigi.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian dan mengkaji tentang peran pemerintah Desa Sekapuk dalam mengembangkan wisata Setigi secara berkelanjutan di pariwisata Internasional, dan menjadi bagian dari organisasi Internasional untuk mewakili Indonesia. Dalam penelitian mengambil judul Peran Pemerintah Desa dalam Internasionalisasi Desa Wisata Sekapuk di Kecamatan Ujungpangkah Gresik.

Penelitian ini menggunakan teori peran pemerintah desa dari Blakely. Menurut Blakely, pemerintah desa mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pembangunan di wilayahnya. Blakely membagi peran pemerintah desa menjadi empat bagian yaitu, wirausaha, koordinator, fasilitator, serta stimulator (dalam Kuncoro, 2004:113-114). a. Wirausaha, pemerintah desa sebagai penguasa mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan suatu usaha. Pemerintah desa dapat menggunakan tanah dan bangunan untuk keperluan usaha. b. Koordinator, pemerintah desa dapat berperan sebagai koordinator untuk membuat kebijakan dan mengusulkan perencanaan pembangunan di wilayahnya. c. Fasilitator, pemerintah desa dapat mempercepat pembangunan dengan mengelola potensi lingkungan yang berada di wilayahnya. d. Stimulator, pemerintah desa dapat memberikan stimulus untuk pengembangan usaha dengan membuat kebijakan secara spesifik yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk masuk dan mempertahankan kehadirannya di wilayah tersebut.

Menurut teori ini, pemerintah desa dapat memanfaatkan tanah atau bangunan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembangunan dibutuhkan kerja sama antar masing-masing stakeholder selama pembangunan. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak perusahaan maupun pemerintah pusat untuk membangun dan mengembangkan usahanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam mengembangkan wisata Setigi di Desa Sekapuk menjadi desa wisata bertaraf internasional. Tempat penelitian ini di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Argumentasi yang dipakai untuk memilih lokasi adalah berdasarkan adanya wisata Setigi di Desa Sekapuk yang sudah terkenal hingga mancanegara. Wisata Setigi menawarkan pemandangan batu kapur yang menjulang tinggi dan unik.

Subjek penelitian dipilih dengan memakai teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipakai untuk mendapatkan subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria subjek penelitian yaitu subjek penelitian yang terlibat dalam pembangunan wisata Setigi hingga terpilih mewakili Indonesia di jejaring desa ASEAN (AVN). Berikut subjek penelitian dalam penelitian ini, terdapat lima subjek penelitian yang terlibat dalam pembangunan wisata Setigi: (1). Abdul Halim selaku kepala desa. (2). Mundhor selaku sekretaris desa. (3). M. Lutfi Tsalis Af Hami selaku ketua Pokdarwis Pelangi. (4). Asjudi selaku ketua BUM Desa. (5). M.Ubaidillah selaku pegawai Setigi sekaligus anggota Pokdarwis.

Penelitian ini berfokus pada peran pemerintah desa, BUM Desa dan Pokdarwis Pelangi dalam mengembangkan desa wisata agar dikenal secara internasional melalui wisata Setigi. Dengan demikian, fokus penelitian adalah peran pemerintah desa dan BUM Desa dalam bentuk wirausaha, koordinator, fasilitator, dan stimulator.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk mengetahui peran pemerintah desa Sekapuk dalam menginternasionalisasikan wisata Setigi. Penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan selama penelitian melalui wawancara langsung dari subjek penelitian, termasuk kepala desa, sekretaris desa, ketua Pokdarwis Pelangi, ketua BUM Desa dan pegawai wisata Setigi yang menjadi anggota Pokdarwis. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Data sekunder diperoleh dari berita dan artikel yang terkait dengan kegiatan lomba yang diikuti pemerintah desa Sekapuk dan Kepala Desa Sekapuk menghadiri konferensi organisasi internasional.

Data dikumpulkan melalui wawancara. Tujuan dari wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait data diperlukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam memperkenalkan wisata Setigi dan menjadi bagian dari organisasi internasional. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung. Wawancara dilakukan di wisata Setigi dan kantor pemerintahan Desa Sekapuk.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:183), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sehingga diperoleh data penelitian yang utuh. Aktivitas dalam analisis data, yang pertama yaitu reduksi data, data wawancara terkait peran pemerintah desa dalam menginternasionalisasi wisata Setigi yang diperoleh dari subjek penelitian telah

terkumpul kemudian dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam bentuk narasi, terkait peran pemerintah desa sebagai pelaku pembangunan dan aktif dalam menginternasionalisasikan wisata Setigi. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sebagai langkah terakhir dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapat melalui penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Selama penelitian difokuskan terhadap subjek penelitian menjelaskan proses pembangunan hingga menginternasionalisasikan wisata Setigi. Dalam penelitian ini terdapat empat bagian peran pemerintah desa berdasarkan teori Blakely yaitu wirausaha, koordinator, fasilitator, dan stimulator.

Peran Pemerintah Desa dalam Internasionalisasi Desa Wisata Sekapuk Membangun Wisata SETIGI Dengan Potensi Lokal Desa

Proses pemerintah desa melakukan internasionalisasi Desa Wisata Sekapuk hingga menjadi bagian dari organisasi internasional. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Sekapuk Abdul Halim pada saat terpilih menjadi kepala desa, Abdul Halim berfokus pada pembangunan wisata Setigi dengan memanfaatkan lahan bekas galian tambang kapur. Menurut Abdul Halim, saat pertama kali menjadi sebagai kepala desa punya cita-cita membuat wisata dengan tujuan membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan masyarakat Desa Sekapuk menjadi masyarakat yang berkarakter. Untuk menjadikan wisata Setigi menjadi terkenal hingga didatangi wisatawan asing dan menjadi bagian dari organisasi internasional merupakan sebuah keberkahan yang harus disyukuri didapat oleh Desa Sekapuk. Abdul Halim menuturkan bahwa ada beberapa alasan yang menjadikan Desa Wisata Sekapuk menjadi delegasi jejaring desa ASEAN lokus wisata.

Pembangunan dilakukan dengan melihat peluang, pertama persoalan pasca tambang. Lokasi tambang di Indonesia bahkan di dunia, tempat pasca tambang memunculkan masalah mulai dari lahan dan jurang-jurang bekas galian. Namun di Sekapuk, lokasi bekas galian tambang kapur dapat diubah menjadi tempat wisata. Kedua tempat sampah, desa Sekapuk dapat mengubah lokasi tempat pembuangan sampah menjadi lokasi atraksi wisata. Ketiga persoalan pengangguran, dengan adanya wisata Setigi masyarakat Desa Sekapuk dapat bekerja dan ikut berpartisipasi dalam memajukan desa. Wisata Setigi dapat mengurangi pengangguran sangat masif dengan mengajak masyarakat Sekapuk usia

produktif ikut serta menjadi bagian dari karyawan Setigi. Tiga alasan ini yang menjadikan Desa Sekapuk mendapat penghargaan dan apresiasi dari beberapa negara.

Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Abdul Halim sebagai inisiator pembangunan Desa Wisata Sekapuk sebagai berikut:

“Sebelumnya saya hanya ingin membuat wisata untuk membuka lapangan kerja supaya warga saya bisa bekerja, dan desa saya punya karakter. Untuk terkenal secara internasional hingga menjadi bagian dari AVN, setidaknya saya mensyukuri sebuah keberkahan. Pertama persoalan pasca tambang, di Indonesia bahkan di dunia pasca tambang itu menjadi masalah, masalah terkait jurang-jurangnya dan lahannya itu masalah. Tapi disini bisa teratasi dengan baik. Kedua tempat sampah, disini tempat sampah bisa diubah menjadi tempat wisata. Ketiganya nilai terkait pengurangan pengangguran dengan masif. Di Sekapuk bisa mengurangi pengangguran dengan sangat luar biasa. Tiga item inilah yang membuat Sekapuk mendapatkan pengakuan. Dari sinilah akhirnya mendapat apresiasi dari berbagai negara.” (wawancara, 27 Februari 2024).



Gambar 1. Wisata SETIGI

Abdul Halim melihat peluang kemajuan dari adanya wisata Setigi. Pada saat rapat di setiap tanggal 1 awal bulan bersama perangkat desa, BUM Desa dan BPD. Abdul Halim mengajak untuk berfokus pada kemajuan wisata Setigi untuk terkenal di kancah dunia internasional. Abdul Halim berkeyakinan bahwa wisata Setigi merupakan wisata yang dapat menarik wisatawan baik domestik maupun internasional. Berikut penuturan Abdul Halim.

“Sudah ada pembicaraan dan sudah direncanakan, hanya saja yang diajak berencana ini percaya atau

tidak, saya tidak tahu. Sudah ada topik pembicaraan terkait wisata Setigi yang go internasional. Kalau ide dan arah menjadikan wisata Setigi ke arah internasional itu pasti, siapapun inisiator pembangunan ingin produknya dikenal secara mendunia. Memang ada ide untuk mengembangkan wisata Setigi, namun capaiannya sampai mana. Kalau Sekapuk ini, saya selaku inisiatornya ingin dari yang tidak dianggap menjadi sesuatu yang dipertimbangkan di kelas dunia.” (wawancara, 27 Februari 2024).



Gambar 2. Rapat di Balai Desa Sekapuk

Dengan menjadikan fokus wisata Setigi terkenal secara mendunia, Abdul Halim membuat konsep destinasi wisata Setigi menjadi sebuah peradaban. Setiap atraksi wisata yang ada di Setigi memiliki sejarah dan cerita masing-masing yang dapat dijadikan edukasi bagi para pengunjung. Abdul Halim menuturkan.

“Sudah ada topik pembicaraan terkait wisata Setigi yang go internasional. Makanya konsepnya di wisata Setigi itu, peradaban. Saya membangun patung Gopala dan Dwarapala lebih dulu untuk mengingatkan masyarakat saya. Ketika desa ini jaya, jangan jumawa, keras kepala dan perang saudara, itu jangan karena apa, patung Gopala dan Dwarapala menjadi pelajaran buat kita. Patung Gopala dan Dwarapala itu gerbangnya majapahit. Dulu majapahit itu jaya, penguasa dan adidaya, sekarang tinggal sejarah. Setelah itu Candi Topeng Nusantara, ada 66 topeng perwakilan dari 34 provinsi. Bahkan saya bikin icon topengnya itu, suku Asmat menghadap ke timur, untuk mengingatkan bahwasanya bukti adanya NKRI ada sampai Papua. Semua atraksi wisata yang dibangun punya sejarahnya masing-masing. Terbukti di 2020, kita mendapatkan penghargaan wisata buatan terbaik se ASEAN, berarti sudah capaian termasuk AVN dan APO. APO itu jelas 21 negara, suratnya sudah jelas. Saya sudah berbuat dan menyampaikan bahwa Sekapuk itu bagian dari Indonesia, kebangkitan masyarakat

desa yang ingin membangun negara melalui desa dan berhasil.” (wawancara, 27 Februari 2024).

Selama proses pembangunan wisata Setigi, pemerintah desa Sekapuk berhasil membawa Desa Sekapuk menjadi desa wisata berkelanjutan berdasarkan penilaian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Penilaian dilakukan untuk melihat keberlangsungan destinasi wisata Setigi sesuai standar wisata yang sudah ditetapkan oleh kementerian pariwisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan pengembangan desa wisata merujuk pada konsep pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang memperhatikan dampak pada lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi untuk masa kini dan masa depan, baik untuk masyarakat desa maupun wisatawan.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengikuti pedoman dalam mengembangkan destinasi wisata berkelanjutan, yang meliputi dari empat kategori: yaitu pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat setempat, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, serta pelestarian lingkungan.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan penilaian desa wisata berkelanjutan terhadap desa wisata Sekapuk. Penilaian dilakukan pada bulan Oktober 2022 di destinasi wisata Setigi. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan wisata Setigi merupakan destinasi wisata yang menerapkan pedoman dalam pembangunan destinasi berkelanjutan. Pemerintah Desa Sekapuk menerima piagam dan penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada bulan Desember 2022.



Gambar 3. Abdul Halim mendapat sertifikat Desa wisata berkelanjutan

Setelah pemerintah desa Sekapuk berhasil membangun desa wisata berkelanjutan. Pemerintah desa membangun Desa Sekapuk lebih maju dan mandiri melalui wisata Setigi. Desa Sekapuk terletak di Kecamatan

Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, berada di ujung barat wilayah Kabupaten Gresik. Pada tahun 2017, Desa Sekapuk tercatat memiliki Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0,55%. Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Sekapuk mengalami perubahan yang signifikan dengan bertransformasi menjadi desa wisata buatan yang dapat mensejahterakan masyarakat desa.

Meskipun menghadapi berbagai masalah seperti kemiskinan, lingkungan yang kumuh, banjir, dan stagnasi di Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), Desa Sekapuk berhasil mengubah nasibnya menjadi desa mandiri yang sukses di Jawa Timur dengan mempunyai IDM mencapai 0,88% di tahun 2020. Perubahan status Desa Sekapuk dari desa miskin menjadi desa mandiri tidak terlepas dari kerja keras dan komitmen pemerintah desa Sekapuk di bawah kepemimpinan Abdul Halim sebagai Kepala Desa Sekapuk. Pemerintah Desa Sekapuk membuat langkah-langkah strategis untuk membangun Desa Sekapuk dengan melakukan peningkatan kinerja BUM Desa sebagai pengelola usaha desa, pembangunan dan pembenahan infrastruktur, serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa telah mengubah Desa Sekapuk menjadi Desa Mandiri.



Gambar 4. Abdul Halim mendapat piagam Desa mandiri

Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Selain berfokus pada pembangunan atraksi wisata dan pembenahan infrastruktur penunjang di dalam wisata Setigi. Pemerintah desa dan BUM Desa mempersiapkan sumber daya manusia bagi masyarakat Sekapuk, anggota Pokdarwis dan pegawai Setigi. Pemerintah desa memberikan pelatihan berupa pelatihan bahasa Inggris yang bisa diikuti oleh masyarakat Sekapuk. Abdul Halim menjelaskan.

“Program membangun sumber daya manusia (SDM) dan mempersiapkan SDM yang tangguh, yang siap bersaing. Jadi tahun 2021, kita siapkan anak kelas 3 sampai kelas 6, sejak tahun 2021 kita asah terus dengan memberikan les bahasa Inggris gratis. Jadi warga Sekapuk yang ingin bisa dialek bahasa Inggris ya silahkan ikut, sejak tahun 2021 sampai 2023 itu selesai. Semua karyawan Setigi, BUM Desa juga ikut pelatihan. Kita bikin sendiri Lentera Emas, sebuah wadah sekolah desa, untuk tutor yang mengajar dari Kursus Sumber Terang alumni Pare Kediri.” (wawancara, 27 Februari 2024).



Gambar 5. Gedung Lentera Emas

Pemerintah Desa Sekapuk membentuk Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata Setigi. Pemerintah Desa Sekapuk memberikan pelatihan kepada anggota Pokdarwis untuk mengasah kemampuan dan mengembangkan sumber daya manusia dengan mendatangkan tenaga ahli yang profesional dibidangnya. Hal tersebut disampaikan oleh Abdul Halim sebagai berikut.

“Kita memberikan pelatihan kepada Pokdarwis, seperti kemampuan memfoto, kemampuan ambil video, kemampuan menjadi seorang karyawan yang baik. Jadi pemerintah desa membuat jadwal pelatihan, mendatangkan tim ahli untuk fotografer, untuk membuat video semacam video pendek, kita asah kemampuan mereka dengan mendatangkan pelatih, kemudian direalisasikan. Kita bekerjasama dengan memohon kepada Warna Pictures, kami datangkan tim ahli”. (wawancara, 27 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Halim dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Sekapuk bekerja sama dengan salah satu perusahaan film yakni Warna Pictures dari Jakarta. Pelatihan diadakan untuk mengasah kemampuan anggota Pokdarwis dan menjadikan mereka karyawan Setigi yang bisa bekerja secara profesional. Hal tersebut dibenarkan oleh M. Ubaidillah selaku anggota Pokdarwis dan karyawan Setigi, menjelaskan sebagai berikut.

“Pemerintah Desa Sekapuk pernah mengadakan pelatihan beberapa kali. Pemerintah desa memberikan pelatihan media dengan mendatangkan langsung dari Jakarta. Kita diberi pelatihan mengambil gambar, membuat video, media pemasaran, marketing, dll seperti itu.” (wawancara, 28 April 2024).

Berdasarkan pernyataan M. Ubaidillah dapat diketahui bahwa pemerintah Desa Sekapuk memberikan beberapa pelatihan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan karyawan Setigi agar bisa bekerja secara profesional.

Mengembangkan Kerja Sama Dengan Perusahaan

“Pemerintah Desa Sekapuk menjalin kerjasama sebagai bentuk dukungan dalam pembangunan wisata Setigi dengan pihak perusahaan dan universitas. Pernyataan tersebut disampaikan Abdul Halim sebagai berikut. “kalau kerjasama setelah populer, kerjasama seperti dalam penelitian, kajian dengan kampus. Kalau dari perusahaan lokal Polowijo dalam bentuk CSR, kalau dari lembaga lain belum ada.” (wawancara, 27 Februari 2024).

Berdasarkan penuturan Abdul Halim selaku Kepala Desa Sekapuk bahwa kerjasama dengan pihak perusahaan maupun universitas setelah wisata Setigi banyak dikunjungi wisatawan. Kerja sama dengan PT Polowijo Gosari dalam bentuk CSR (*corporate social responsibility*) mendapat bantuan tempat sampah sekaligus mendapatkan hak mengelola lahan penambangan batu kapur di wisata Setigi. Selanjutnya kerjasama dengan beberapa universitas berupa tempat penelitian maupun memberikan pelatihan kepada karyawan Setigi.

Berpartisipasi dalam Berbagai Lomba Desa Wisata

Pemerintah Desa Sekapuk berpartisipasi dalam beberapa lomba desa wisata yang diadakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Berikut beberapa lomba yang pernah diikuti pemerintah desa Sekapuk. Pemerintah Desa Sekapuk berpartisipasi dalam lomba desa wisata yang diselenggarakan oleh BRI dan Bumdes.id dengan tema Program Inkubasi BRIncubator Goes to Desa Brilian. Lomba ini melibatkan desa wisata dari seluruh Indonesia. Setelah melewati proses seleksi dari 531 usulan Desa Tangguh dan Inovatif, Desa Sekapuk berhasil memperoleh predikat Desa Brilian se-Indonesia dengan terpilihnya 10 desa sebagai pemenang Desa Brilian 2020. Lomba desa wisata dilaksanakan selama tiga bulan, dari September hingga November 2020, dan mengukuhkan Desa Sekapuk sebagai Juara 1 Desa Brilian se-Indonesia. Penilaian dilakukan melalui evaluasi

dokumen, penilaian usulan program desa cemerlang, aktivasi web, media sosial dan informasi teknologi, serta presentasi kepala desa. Penghargaan Desa Brilian diserahkan oleh Abdul Halim Iskandar, Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT), kepada Abdul Halim pada Selasa 2 Desember 2020.



Gambar 6. Penghargaan Desa Brilian

Pemerintah Desa Sekapuk ikut serta dalam lomba *Indonesian The Most Potential Destination Awards 2020* yang diselenggarakan 7 Media Asia, dengan dukungan dari *Asia Global Council*. Wisata Desa Sekapuk memperoleh penghargaan Anugerah Pesona Pariwisata Daerah “*Indonesian The Most Potential Destination Awards 2020*” di Pulau Dewata Bali. Dalam penilaian, panitia mempertimbangkan berbagai indikator seperti potensi masyarakat, potensi alam, seni, budaya, serta beberapa faktor penting yang lain, seperti aksesibilitas, amenitas, dan konektivitas. Acara penghargaan Anugerah Pesona Pariwisata Daerah 2020 bertujuan untuk memperkenalkan destinasi wisata alternatif masyarakat untuk memotivasi percepatan pembangunan setelah pandemi Covid-19 serta menjadi langkah kebangkitan pariwisata Indonesia.



Gambar 7. Penghargaan The Best Potential Destination

Berikut beberapa penghargaan yang diperoleh Desa Sekapuk selama mengikuti lomba:

1. Tahun 2018 Juara I *Best Administrative* Lomba Desa Tingkat Kabupaten

2. Tahun 2020 Wisata SETIGI sebagai *The Best Potential Destination On Artificial* 2020 oleh 7 Media Asia.
3. Tahun 2020 Juara I Desa Brilian se-Indonesia Oleh KEMENDES dan BRI.
4. Tahun 2021 Abdul Halim Kepala Desa Sekapuk Sebagai *The Most Innovative Leader Of The Year* oleh 5 Pilar Media.
5. Tahun 2021 Wisata Setigi Juara I Anugerah Wisata Gresik Kategori Wisata Buatan 2021.
6. Tahun 2022 Indonesia Leaders Awards 2022 *category of Most Promising Leaders Innovation & Performance* 2022 oleh Seven Media Asia.
7. Tahun 2023 ASIA LEADERS AWARDS 2023 *Category of Visioner Leaders Indonesia*.

Melakukan Publikasi Wisata SETIGI di Media Sosial

Pemerintah Desa Sekapuk mempublikasikan adanya wisata Setigi di beberapa media sosial, hal tersebut diungkap oleh Abdul Halim sebagai berikut.

“Kita menggunakan media sosial, kita pakai website Setigi sendiri, kita gunakan beberapa aplikasi untuk memperkenalkan desa kita agar bisa diterima di dunia sosial media. Banyak wisatawan yang datang ke Setigi melalui media sosial Instagram. Selain itu, saya membuat PDDM (Pusat Diklat Miliarder) melalui peraturan kepala desa yang bertugas untuk melakukan branding, menyampaikan dan membantu kinerja pemerintah desa untuk mempublikasikan capaian-capaian, dan membantu ketika ada tamu dari luar. Yang mempromosikan dan membantu menginternasionalisasikan wisata Setigi hanya pemerintah desa, PDDM, dan BUM Desa hanya internal kita”. (wawancara, 27 Februari 2024).

Berdasarkan penjelasan Abdul Halim, pemerintah Desa Sekapuk mempublikasikan wisata Setigi menggunakan website dan media sosial. Banyak wisatawan mengetahui dari media sosial Instagram untuk berwisata ke Setigi. Selain memperkenalkan Setigi melalui media sosial, Abdul Halim membuat PDDM melalui peraturan desa yang bertugas mendukung kinerja pemerintah desa Sekapuk dan BUM Desa dalam memperkenalkan wisata Setigi.

Abdul Halim melalui peraturan kepala desa membuat Pusat Diklat Desa Miliarder (PPDM) untuk menunjang kinerja dari pemerintah desa dan BUM Desa Sekapuk dalam memajukan dan mempublikasikan wisata Setigi. Abdul Halim menjelaskan,

“Kita menggunakan media sosial, kita pakai website Setigi sendiri, kita gunakan beberapa aplikasi untuk memperkenalkan desa kita agar bisa diterima di dunia sosial media. Banyak

wisatawan yang datang ke Setigi melalui media sosial Instagram. Selain itu, saya membuat PDDM (Pusat Diklat Desa Miliarder) melalui peraturan kepala desa yang bertugas untuk melakukan branding, menyampaikan dan membantu kinerja pemerintah desa untuk mempublikasikan capaian-capaian, dan membantu ketika ada tamu dari luar. Yang mempromosikan dan membantu menginternasionalisasikan wisata Setigi hanya pemerintah desa, PDDM dan BUM Desa hanya internal kita.” (wawancara, 27 Februari 2024).



Gambar 8. Instagram Wisata Setigi

Berpartisipasi dalam Konferensi Organisasi Internasional Tentang Desa Wisata

Pemerintah Desa Sekapuk ditunjuk oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT) dengan mengirim surat untuk mewakili Indonesia menjadi anggota *ASEAN Village Network (AVN)*, Kemendes PDDT menunjuk Desa Wisata Sekapuk menjadi perwakilan dari Jawa Timur. Kementerian Desa memilih Desa Sekapuk karena beberapa alasan, yakni pertama yaitu sejarah pembangunan wisata Setigi yang berhasil berkembang dengan maju hingga mendatangkan wisatawan mancanegara. Kedua, peran masyarakat Sekapuk dalam pengembangan wisata dengan berpartisipasi dalam belajar bahasa Inggris, bertujuan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Ketiga, berhasilnya Desa Sekapuk mendapat juara 1 dalam lomba Desa Brilian se-Indonesia yang diadakan oleh BRI dan Bumdes.id pada tahun 2020.



Gambar 9. Sertifikat Abdul Halim di AVN

Abdul Halim selaku penggagas sekaligus kepala Desa Sekapuk hadir dalam undangan dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) dalam rangka *Senior Official Meeting on Rural Development and Poverty Eradication* (SOMRDPE) yang diselenggarakan di hotel Sheraton Mustika, Yogyakarta pada 25 Juli 2023. Salah satu rangkaian acara SOMRDPE adalah *ASEAN Rural Culture Expo* dalam Rangka Identitas ASEAN yang bertujuan sebagai wadah promosi produk unggulan desa. Agenda ini juga bertujuan untuk melestarikan warisan budaya dan keberagaman masyarakat desa di kawasan ASEAN. Dalam sambutan pembukaan acara SOMRDPE Indonesia, Gus Halim menyampaikan,

“Melalui *ASEAN Village Network* diharapkan desa dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang inovatif untuk menjawab tantangan unik masyarakat desa sampai ke tingkat regional. Desa dapat menampilkan produk terbaiknya dan mempromosikan identitas budayanya” (25/7/2023).

Setelah sukses menyelenggarakan Pertemuan Pejabat Senior Pembangunan Pedesaan dan Pengentasan Kemiskinan (SOMRDPE) di Yogyakarta. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengadakan konferensi tentang pariwisata 4.0. Acara ini berkolaborasi dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan *Asian Productivity Organization* (APO) untuk membahas konsep Tourism 4.0 dan pelaksanaannya di destinasi wisata pedesaan, serta memberikan kontribusi Tourism 4.0 terhadap pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Konferensi Pariwisata 4.0 untuk Pembangunan Pedesaan dihadiri oleh pembicara dan peserta dari berbagai negara di Asia, yang mengumpulkan para ahli, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan di kawasan Asia-Pasifik untuk membahas potensi perubahan yang dibawa oleh Pariwisata 4.0 dalam pengembangan pedesaan yang berkelanjutan. Dalam pidatonya, Sekretaris Jenderal Kemendes PDTT, Taufik Madjid menjelaskan bahwa pariwisata 4.0 adalah pendekatan baru dalam sektor pariwisata yang dapat menyatukan teknologi canggih seperti Kecerdasan Buatan (AI), Internet of Things (IoT), analitika data, serta jaringan sosial yang berkelanjutan.

Desa Sekapuk setelah terpilih menjadi perwakilan delegasi desa wisata di *ASEAN Village Network* (AVN) melakukan pembenahan diri dengan mengembangkan potensi UMKM Desa Sekapuk. Pemerintah desa beserta ibu-ibu PKK mengembangkan bunga telang menjadi olahan makanan ringan yang bergizi. Sebelumnya ibu-ibu PKK sudah berhasil

membuat minuman dan teh dari bunga telang. Dalam acara *Senior Official Meeting on Rural Development and Poverty Eradication* (SOMRDPE) di Yogyakarta, pemerintah desa Sekapuk, BUM Desa, PDDM dan ibu-ibu PKK menghadirkan makanan ringan dan teh dari produk bunga telang yang kaya akan manfaat.



Gambar 10. UMKM Desa Sekapuk dalam Acara SOMRDPE

Pembahasan dalam penelitian telah dilakukan berisi mengenai uraian data yang diperoleh berdasarkan hasil lapangan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi, sebelumnya telah disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Untuk mempermudah dalam memahami analisa hasil pada pelaksanaan peran pemerintah desa dalam internasionalisasi desa wisata Sekapuk, maka data hasil analisa ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Peran Pemerintah Desa dalam Internasionalisasi Desa Wisata Sekapuk

Peran	Kegiatan
Wirausaha	a. Pemerintah desa Sekapuk beserta stakeholder pembangunan membuat destinasi wisata dengan memanfaatkan lahan bekas galian tambang kapur. Destinasi wisata tersebut diberi nama wisata Setigi. SETIGI berasal dari kata Selo, Tirto, Giri yang berarti Batu, Air, dan Kapur. b. Adanya wisata Setigi melahirkan 158 UMKM yang ikut terlibat dengan berjualan di Pasar Kuliner. Ibu-ibu PKK membuat makanan ringan, minuman dan teh dari bunga telang, kerajinan, kaos yang dijual dalam wisata Setigi.

Peran	Kegiatan
Koordinator	a. Kepala desa Sekapuk bersama perangkat desa, BUM Desa, BPD dan RT/RW melakukan rapat setiap tanggal 1 tiap bulan. Kepala desa mengajak untuk berfokus pada kemajuan wisata Setigi untuk terkenal dalam pariwisata internasional.
Fasilitator	a. Pemerintah desa membuat pelatihan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa diantaranya: - Pelatihan bahasa Inggris. Pemerintah desa membuat sekolah Lentera Emas sebagai tempat belajar masyarakat Sekapuk, pegawai Setigi dan BUM Desa untuk belajar berbahasa Inggris. Sekolah Lentera Emas dibangun pemerintah desa mulai tahun 2021-2023, yang berkerja sama dengan pengajar dari Kursus Sumber Terang alumni Pare Kediri. - Pelatihan membuat video dan mengambil foto, dengan mendatangkan pelatih dari perusahaan film Warna Pictures Jakarta. Pelatihan diikuti oleh pegawai Setigi dan anggota Pokdarwis. - Pelatihan <i>tour guide</i>, media Kontan dari Jakarta memberikan pelatihan <i>tour guide</i> yang diikuti oleh pegawai Setigi. b. Mempublikasikan wisata Setigi di website dan media sosial untuk memperkenalkan wisata Setigi dan menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke wisata Setigi.
Stimulator	a. Pemerintah desa Sekapuk bekerja sama dengan perusahaan lokal PT. Polowijo Gosari dalam bentuk CSR dengan mendapat bantuan berupa tempat sampah dan hak

Peran	Kegiatan
	mengelola lahan penambangan batu kapur untuk wisata Setigi. b. Berpartisipasi dalam lomba desa wisata. Beberapa penghargaan didapat pemerintah desa Sekapuk setelah mengikuti lomba desa wisata yang diadakan pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun lembaga. Penghargaan yang diperoleh desa wisata Sekapuk memberikan semangat kepada pemerintah desa dan BUM Desa untuk memajukan wisata Setigi hingga terkenal di pariwisata internasional. c. Berpartisipasi dalam konferensi organisasi internasional. Desa wisata Sekapuk mendapat surat delegasi dari kementerian desa PDTT untuk mewakili Indonesia serta menjadi anggota dalam ASEAN Village Network (AVN) dan Asian Productivity Organization (APO).

Setigi memiliki potensi alami sebagai destinasi wisata. Dengan perbukitan kapur yang menjulang tinggi dan bentukan batu kapur yang unik, serta bekas gua dan cerukan akibat aktivitas penambangan batu kapur di masa lalu, ditambah dengan suasana pedesaan yang asri dan karakter masyarakat yang ramah, semua elemen ini membentuk produk wisata yang menarik. Selain itu, Setigi terus berkembang dengan penambahan spot-spot foto dan atraksi yang sesuai kebutuhan wisatawan milenial.

Melalui partisipasi masyarakat dalam wisata Setigi, memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Sekapuk. Dengan adanya wisata Setigi, melahirkan 158 UMKM dari masyarakat Sekapuk membuat produk makanan dan minuman yang dijual di Pasar Kuliner. Terciptanya lapangan pekerjaan yang berdampak pada berkurangnya pengangguran bagi masyarakat Sekapuk. Bertambahnya pendapatan yang diperoleh desa dari adanya wisata Setigi. Adanya pelatihan yang diadakan pemerintah Desa Sekapuk bagi masyarakat untuk membangun sumber daya manusia yang unggul dan profesional dalam bekerja.

Kemajuan Desa Sekapuk menjadi desa wisata didapat dari kerja sama dan kerja cerdas yang dilakukan oleh pemerintah desa, BUM Desa, Pokdarwis Pelangi, PDDM dan BPD. Terpilihnya desa wisata Sekapuk

mewakili Jawa Timur Indonesia dalam jejaring desa ASEAN lokus wisata. Masuknya desa wisata Sekapuk dalam organisasi jejaring desa ASEAN (AVN) dan organisasi produktivitas ASEAN (APO) karena beberapa alasan. Pertama, pemerintah desa Sekapuk berhasil menangani masalah lahan pasca tambang kapur yang terbengkalai dan menjadi tempat pembuangan sampah oleh warga. Pemerintah desa Sekapuk, berhasil mengubah menjadi destinasi wisata yang memiliki sejarah dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Kedua, tempat sampah, lahan tempat pembuangan sampah yang tidak terawat, berhasil dibersihkan dan dibangun atraksi di dalam wisata Setigi. Melalui gotong royong antara pemerintah desa dan masyarakat Sekapuk berhasil membersihkan tumpukan sampah dan menjadikan atraksi wisata danau. Ketiga, masalah pengangguran yang dapat teratasi dengan adanya wisata Setigi. Adanya wisata Setigi membawa keberuntungan bagi masyarakat Sekapuk usia produktif yang belum bekerja. Tiga alasan tersebut, membuat Desa Sekapuk mendapat apresiasi dari kementerian, lembaga dan beberapa negara.

Pemerintah desa Sekapuk membuat anggaran pendukung dan perbaikan infrastruktur pariwisata dalam RPJM Desa. Pemerintah desa Sekapuk dalam wisata Setigi menyediakan beberapa fasilitas seperti, kolam renang, kafe, gazebo, kamar mandi luar dan dalam, tempat parkir, papan informasi, fasilitas yang disediakan pemerintah desa Sekapuk mengikuti standar aturan pariwisata. Wisata Setigi dilengkapi dengan CCTV yang dapat memantau wisatawan selama berwisata, dan terdapat jalan setapak untuk memudahkan pengunjung yang menggunakan kursi roda. Pemerintah desa Sekapuk memberikan fasilitas, keamanan dan kenyamanan kepada setiap pengunjung wisata Setigi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 mengenai Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan adalah jenis wisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik saat ini maupun di masa depan. Tujuan dari konsep ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan komunitas lokal. Selain itu, pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan pada berbagai kegiatan wisata di semua jenis destinasi, termasuk pariwisata massal dan aktivitas wisata yang lain. Peraturan tersebut menjelaskan mengenai standar destinasi pariwisata yang tercantum dalam poin 11. Pemerintah desa sebagai pengelola destinasi wisata wajib mengikuti standar yang ditetapkan oleh kementerian pariwisata untuk mendukung destinasi pariwisata yang sudah dibangun. Standar keberlanjutan yang ditetapkan

memiliki tiga indikator yang harus dipenuhi oleh pemerintah desa.

Pertama, sertifikasi untuk pariwisata berkelanjutan atau sistem manajemen lingkungan yang didukung oleh sektor industri. Pemerintah desa Sekapuk pernah mengadakan penilaian terkait keberlanjutan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh dinas kementerian pariwisata, dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Berdasarkan penilaian yang dilakukan selama 1 bulan, wisata Setigi mendapatkan piagam dan penghargaan dari dinas pariwisata terkait kelayakan wisata Setigi menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Piagam dan penghargaan destinasi pariwisata berkelanjutan diberikan kepada kepala desa Sekapuk pada 27 Desember 2021. Kedua, sertifikasi pariwisata berkelanjutan atau sistem pengelolaan lingkungan.

Kementerian pariwisata sudah melakukan penilaian terkait destinasi pariwisata berkelanjutan wisata Setigi. Pemerintah desa Sekapuk sudah memperoleh penghargaan dan piagam destinasi pariwisata berkelanjutan dari kementerian pariwisata yang diterima langsung oleh Abdul Halim. Wisata Setigi juga ikut serta dalam beberapa lomba destinasi wisata dan desa wisata yang diadakan oleh kementerian desa dan kementerian pariwisata, pemerintah kabupaten, maupun lembaga, yang membuat wisata Setigi berhasil meraih beberapa penghargaan.

Ketiga, pemantauan terhadap keterlibatan bisnis pariwisata dalam sertifikasi pariwisata atau sistem pengelolaan lingkungan. Pemerintah desa Sekapuk membuat Peraturan Desa Sekapuk Nomor 06 Tahun 2018 tentang Pengembangan Potensi Wisata Desa Sekapuk, sebagai legitimasi hukum wisata Setigi dan bentuk keseriusan pemerintah desa Sekapuk dalam membangun dan mengembangkan wisata Setigi. Keempat, daftar perusahaan yang memiliki sertifikasi atau verifikasi yang berkelanjutan dapat diakses oleh publik. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sekapuk selaku pengelola wisata Setigi mempublikasikan destinasi wisata Setigi di berbagai platform media sosial. Seperti di media sosial Instagram dan Facebook, wisata Setigi dapat dilihat dengan nama akun wisata setigi. Media sosial wisata setigi sudah banyak diikuti oleh masyarakat domestik maupun mancanegara yang tertarik berlibur di wisata Setigi.

PENUTUP

Simpulan

Keikutsertaan pemerintah desa dan masyarakat dalam membangun wisata Setigi, membuat pembangunan wisata Setigi berjalan dengan cepat dan baik sesuai perencanaan pembangunan yang sudah dibuat oleh

pemerintah desa, BUM Desa dan BPD. Pemerintah desa Sekapuk berhasil mengubah dan memanfaatkan lahan bekas galian tambang batu kapur dan tempat pembuangan sampah menjadi destinasi wisata. Sejarah pembangunan dan pengembangan destinasi wisata Setigi yang memberikan dampak positif ke masyarakat Sekapuk dan pembangunan wisata Setigi berkonsep peradaban.

Atraksi-atraksi wisata yang dibangun memiliki sejarah dan cerita masing-masing yang dapat menginspirasi pengunjung. Beberapa penghargaan yang diperoleh pemerintah desa Sekapuk mengikuti lomba desa wisata membuat desa Sekapuk menjadi desa wisata yang maju di wilayah Jawa Timur. Dengan melihat keberhasilan pemerintah desa Sekapuk dalam memulai dan mengevaluasi pembangunan wisata Setigi, membuat kementerian desa PDTT menunjuk desa wisata Sekapuk mewakili Indonesia dalam organisasi internasional di tingkat ASEAN yakni *ASEAN Village Network* (AVN) dan *Asian Productivity Organization* (APO).

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian, maka saran yang diberikan sebagai masukan adalah sebagai berikut. Pemerintah Desa Sekapuk perlu melibatkan Pokdarwis Pelangi dalam kegiatan rapat yang diadakan setiap tanggal 1 di awal bulan untuk menjaga koordinasi antara masing-masing stakeholder dalam pembangunan wisata Setigi. Peran pemerintah desa Sekapuk dalam stimulator perlu ditingkatkan dengan menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan di bidang pariwisata untuk kemajuan wisata Setigi. Beberapa penghargaan yang diperoleh pemerintah desa Sekapuk dalam mengikuti lomba destinasi pariwisata dan desa wisata, dapat menjadi langkah awal pemerintah desa Sekapuk dan BUM Desa untuk bekerja sama dengan perusahaan untuk membangun atraksi wisata maupun mengadakan acara tentang pariwisata yang dapat mengundang wisatawan berkunjung ke wisata Setigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ratih. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam *Community Based Tourism* Desa Wisata Sembulang Pulau Galang Kota Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*. Vol.13 No.01
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Melina, Evi Silvia. 2020. Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembangunan Wisata Desa. *Jurnal BESTARI*. Vol. 3. No. 1.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Wulandari, Inayah. 2022. Mekanisme Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Desa Wisata Setigi di Desa Sekapuk Kabupaten Gresik. *JCMS*. Vol. 7. No.1.

<https://asean2023.id/id/news/1st-asean-village-network-meeting-discusses-framework-action-plan> diakses tanggal 23 November 2023.

<https://asean.org/asean-leaders-joint-statement-on-the-establishment-of-an-asean-villages-network/> diakses tanggal 23 November 2023.

<https://www.apo-tokyo.org/> diakses tanggal 23 November 2023